

STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI REVITALISASI PERPUSTAKAAN TERBENGKALAI *STRATEGIES TO IMPROVE STUDENT LITERACY CULTURE THROUGH REVITALIZATION OF ABANDONED LIBRARIES*

Yulia Sukmiyanti^{1*}, Rohman Nazir², Rian Aprianti³, Nur Ilma⁴, Siti Nur Fikriyah⁵
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: yuliasukmiyanti48@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah merupakan pusat literasi dan sumber belajar bagi peserta didik. Namun, hasil temuan di SDN Gombongsari menunjukkan bahwa perpustakaan dalam keadaan tidak terawat, berdebu, rak buku banyak yang rusak, serta penataan buku yang berantakan sehingga fungsi perpustakaan tidak berjalan optimal. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIT Rakeyan Santang dilakukan dengan tujuan revitalisasi perpustakaan agar kembali berfungsi sebagaimana mestinya sekaligus mendorong peningkatan literasi peserta didik. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perpustakaan SDN Gombongsari menjadi lebih rapi dan nyaman digunakan serta aktif kembali menjadi ruang baca. Terlihat adanya kunjungan siswa yang bahkan sebelumnya tidak ada sama sekali. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa revitalisasi perpustakaan dapat menjadi langkah efektif dalam menghidupkan kembali budaya literasi peserta didik.

Kata kunci: KKN, Literasi, Perpustakaan, Revitalisasi.

ABSTRACT

The school library is a center of literacy and a learning resource for students. However, findings at Gombongsari Elementary School indicate that the library is poorly maintained, dusty, with many damaged bookshelves, and messy book arrangements, thus hindering its optimal functioning. These problems have a negative impact on student reading interest. Therefore, a community service program (KKN) conducted by STIT Rakeyan Santang aims to revitalize the library so that it can function properly while simultaneously encouraging increased student literacy. The community service implementation method involves three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results show that the Gombongsari Elementary School library has become tidier and more comfortable to use and has become an active reading space again. Student visits have been seen, even though none had previously occurred. Thus, this activity proves that library revitalization can be an effective step in reviving students' literacy culture.

Keywords: KKN, Literacy, Library, Revitalization.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebuah institusi atau fasilitas yang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan dan informasi dalam berbagai format baik dalam bentuk buku cetak, e-book, jurnal, majalah, dan media lainnya. Perpustakaan juga memiliki fungsi utama yaitu sebagai pusat sumber pengetahuan dan tempat untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan peserta didik (Ramadhanty & Agustiana, 2022). Selain itu perpustakaan juga diharapkan mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca merupakan keinginan yang kuat terhadap aktivitas membaca. Ketertarikan terhadap topik tertentu, keinginan untuk belajar, atau bahkan

sebagai bentuk hobi atau relaksasi sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik (Sunanda et al, 2020).

Namun ketersediaan perpustakaan yang layak di SDN Gombongsari tidak memiliki kelayakan untuk menjadi pusat budaya literasi peserta didik. Terlihat dari hasil identifikasi yang menunjukkan bahwa perpustakaan dipenuhi dengan debu, buku yang berserakan, ruangan yang pengap dan lemari yang penuh dengan rayap. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya revitalisasi untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik.

Revitalisasi menjadi landasan utama dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Di dunia pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki posisi yang sangat vital dalam menumbuhkan sekaligus memperkuat budaya literasi tersebut (Adinda et al, 2025). Akan tetapi, banyak perpustakaan sekolah menghadapi hambatan, terutama dalam mendorong siswa untuk aktif membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Hal ini menegaskan perlunya strategi baru agar perpustakaan kembali berfungsi sebagai pusat literasi untuk menciptakan budaya minat baca.

Solusi strategis yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui pendekatan revitalisasi, diharapkan perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik (Wahyuningrum et al, 2023). Tujuan dari program revitalisasi ini adalah untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat sekolah dan mendukung kegiatan lainnya di lingkungan sekolah yang memungkinkan perpustakaan menjadi pendorong minat baca siswa (Siti Munawarah, 2020).

Program revitalisasi ini telah dibuktikan berhasil menjadi salah satu metode untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Tuga et al, 2025) yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam meningkatkan literasi di sekolah terlihat dari bertambah banyak kunjungan siswa di perpustakaan. Di tahun sebelumnya (Saleh et al, 2024) Revitalisasi Perpustakaan di SD Inpres Korem Biak Utara berdampak positif dengan memberikan perubahan yang signifikan terhadap budaya gemar membaca peserta didik yang sebelumnya perpustakaan tidak berfungsi dengan baik. Selaras dengan Tuga dan Saleh, (Arif et al, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan melalui program revitalisasi yaitu diantaranya menimbulkan kesadaran seluruh warga sekolah khususnya peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sesuai dengan tujuannya. Efektifitas dan efisiensi pelayanan

perpustakaan menjadi lebih baik, hal ini didukung dengan sistem informasi perpustakaan. Bahan pustaka menjadi semakin bervariasi dengan tambahan koleksi dari hasil open donasi dan pinjam saling layang. Kemudian meningkatnya citra sekolah menjadi lebih baik dengan optimalnya seluruh fasilitas pendidikan salah satunya perpustakaan. Antusiasme dan kontribusi yang besar dari pihak sekolah dalam kegiatan tersebut menjadikan program berjalan dengan baik.

Pendampingan revitalisasi juga dilakukan oleh (Village, 2022) dan (Sunanda et al, 2020) bahwa dimana pendampingan tersebut menyatakan bahwa revitalisasi dapat membantu peserta didik menambah wawasan dan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, program tersebut dapat membuat peserta didik saling berinteraksi dengan sesama teman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial.

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan keterlibatan yang nyata dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Gombongsari melalui revitalisasi dan perbaikan perpustakaan serta menata kembali dan memberikan ornament hiasan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan memperbaiki infrastruktur dan menyediakan ruang baca yang layak diharapkan dapat merangsang minat baca siswa dan menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah (Yitu et al., 2024).

Oleh karena itu, berdasarkan landasan dan hasil temuan serta dukungan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mewujudkan tujuan pengabdian ini, penulis akan melakukan revitalisasi perpustakaan terbengkalai sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian strategi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa strategi adalah alat untuk mendapatkan tujuan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad dikutip (Maulana, 2025) bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Richard L. Daft dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa mendefinisikan strategi secara eksplisit yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan pengertian strategi menurut Steinner dan Minner dikutip (Awaludin, 2024) adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis,

berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Perpustakaan

Bafadal dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan perpustakaan merupakan suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola buku buku atau berupa bahan pustaka lainnya seperti surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang disusun, disimpan, dan diatur sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mencari sebuah buku yang diinginkan dan dapat digunakan oleh setiap pemakainya sebagai sumber informasi. Adapun Mangnga dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Sutarno dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan Perpustakaan adalah ruang yang menampung koleksi buku dan mungkin berupa ruangan, bagian dari bangunan, atau struktur terpisah. Cara bukubuku ini disusun memudahkan pembaca untuk menemukan dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Menurut Sulisty Basuki dikutip (Pujiaty, 2024) mendefinisikan perpustakaan sebagai bagian dari bangunan yang memiliki ruangan dan bangunan tersebut difungsikan sebagai tempat menghimpun buku dan terbitan lain dalam satu tata letak yang sudah ditentukan yang kemudian nantinya akan digunakan oleh pembaca dan tidak untuk dijual.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan satuan kerja atau sebuah lembaga yang mana fungsinya menangani informasi baik itu berbentuk buku ataupun nonbuku, yang tersedia untuk digunakan oleh penggunanya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan peningkatan budaya literasi peserta didik melalui revitalisasi perpustakaan terbengkalai. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Pendampingan yang dilakukan dosen dalam kegiatan pra revitalisasi yang dilakukan mahasiswa adalah dengan observasi serta silaturahmi dengan warga sekolah untuk mengetahui sejauh mana program ini akan memberikan manfaat untuk sekolah. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra.

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Gombongsari yang terletak di Desa Gombongsari, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang yang merupakan satu-satunya sekolah dasar di wilayah tersebut yang Dimana peserta didiknya masih memiliki Tingkat literasi yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 45 hari yakni terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2025 sampai

dengan 19 Agustus 2025. Objek dalam pengabdian ini adalah 9 orang mahasiswa KKN STIT Rakeyansantang dalam revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca serta menciptakan budaya literasi peserta didik SDN Gombongsari. Subjek dalam pengabdian ini adalah peserta didik SDN Gombongsari.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Tabel. 1 langkah-langkah pelaksanaan

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	6 Agustus 2025	Wawancara	Menggali informasi dari kepala sekolah mengenai kegiatan dan 2 permasalahan yang terjadi
2	07 Agustus 2025	Tinjauan objek revitalisasi	Mengamati langsung keadaan perpustakaan, sarana prasarana, serta kebiasaan warga sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan
3	11-15 Agustus 2025	Perencanaan revitalisasi	Menyusun rencana kegiatan perbaikan perpustakaan dengan melibatkan mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan dan pihak sekolah
4	19-31 Agustus 2025	Evaluasi pelaksanaan	Seluruh warga sekolah memberikan dukungan penuh terhadap proses revitalisasi
5	3 September 2025	Monitoring dan evaluasi pasca revitalisasi	Warga sekolah sangat antusias dengan tersedianya ruang perpustakaan yang kembali berfungsi. Minat baca siswa meningkat, terbukti dengan adanya jumlah pengunjung perpustakaan dari yang sebelumnya tidak ada sama sekali.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati antusiasme, interaksi, dan tingkat partisipasi mitra. Evaluasi saat kegiatan: mencatat kesulitan yang dialami

mitra, seperti kendala memahami proses sosialisasi. Evaluasi pasca kegiatan: dilakukan melalui wawancara dengan mitra untuk mengetahui hasil dari proses pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Wawancara

Wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Gombongsari ditemukan bahwa ketertarikan siswa dalam budaya literasi sangat minim. Ini diakibatkan oleh fungsi perpustakaan yang tidak lagi memegang perannya. Hal ini diakibatkan oleh alih fungsi ruang perpustakaan menjadi ruang kelas sejak adanya renovasi ruang kelas sehingga seluruh bahan bacaan dan fasilitas yang menunjang ruang perpustakaan dipindahkan di gudang. Hal ini membuat para siswa tidak lagi memiliki minat baca dan berdampak pada rendahnya tingkat literasi.



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah

Observasi

Setelah dilakukan observasi ruang perpustakaan ditemukan bahwa kondisi ruangan tersebut sudah sangat tidak layak untuk digunakan karena lemari yang penuh debu, buku berceceran dan tidak disimpan sesuai kategorinya, ruangan yang gelap dan kumuh, tidak adanya aliran listrik serta kondisi ruangan yang pengap dengan tembok yang sudah terkelupas. Pada situasi tersebut mahasiswa berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dan kepala sekolah untuk merevitalisasi ruangan tersebut agar perpustakaan kembali lagi berfungsi.



Gambar 2. Kondisi Ruang Perpustakaan

Perencanaan Revitalisasi

Setelah melaksanakan wawancara dan observasi serta penawaran Solusi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun perencanaan revitalisasi meliputi tanggal pelaksanaan, tahapan pelaksanaan, anggaran biaya dan penentuan layout perpustakaan yang baru.



Gambar 3. Proses Perencanaan Revitalisasi

Pelaksanaan

a. Sortir bahan bacaan

Kegiatan memilah dan menyortir ulang buku bacaan adalah salah satu kegiatan yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam mencari buku yang dibutuhkan karena buku sudah kembali tersusun rapi sesuai dengan kategorinya. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan.



Gambar 4. Proses Memilah Buku

b. Pengecatan dan pembersihan perpustakaan

Tahap selanjutnya yaitu membersihkan ruangan, pengecatan dan memberikan ornament hiasan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih nyaman saat mengunjungi perpustakaan serta menjadi daya Tarik tersendiri bagi siswa jika ruangan menjadi nyaman dan bersih.



Gambar 5. Pembersihan dan Pengecatan

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi, data dikumpulkan melalui wawancara warga sekolah dalam hal ini adalah guru serta observasi mengenai peningkatan yang minat baca siswa. Hasil menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan sangat efektif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias siswa untuk kembali mengunjungi perpustakaan dan dengan adanya minat baca siswa. Salah satu guru juga menyebutkan dengan adanya revitalisasi ini, fungsi perpustakaan menjadi berjalan kembali sebagaimana mestinya.



Gambar 6. Kunjungan Siswa



Gambar 7. Wawancara Guru

Kendala yang Dihadapi

Tidak adanya pengelola perpustakaan secara khusus menjadikan tidak adanya pembinaan minat baca yang mana hal tersebut adalah bagian integral dari tugas dan tanggung jawab sekolah. Kurangnya partisipasi orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam perkembangan minat baca anak di rumah, sehingga pengaruh baik dari lingkup keluarga tidak optimal. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam observasi dan evaluasi setelah pelaksanaan revitalisasi.

Oleh karena itu diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak termasuk sekolah, orang tua, pemerintahan setempat dan masyarakat sekitar agar upaya revitalisasi ini terus berjalan demi meningkatkan budaya literasi di sekolah.

Pada konteks pendidikan saat ini, literasi peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sulistyio et al dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Teori literasi menurut Gee dikutip (Hanafiah, 2021) menegaskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk bahasa dan simbol secara efektif dalam konteks sosialnya.

Namun, tantangan dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik masih menjadi kendala, terutama di daerah yang memiliki fasilitas yang terbatas. Salah satu solusi yang banyak diangkat adalah revitalisasi perpustakaan, khususnya perpustakaan yang terbengkalai. Hidayat & Suryanto dikutip (Andrivat, 2024) bahwa revitalisasi ini diartikan sebagai usaha menghidupkan kembali fungsi dan keberadaan perpustakaan agar mampu menjadi pusat sumber belajar yang menarik dan menyenangkan.

Kajian oleh (Andrivat, 2025) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan tidak hanya sekadar memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan koleksi buku yang relevan, peningkatan layanan, serta penerapan strategi yang inovatif dalam pengelolaannya. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi peserta didik sangat bergantung pada penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan budaya literasi melalui revitalisasi perpustakaan dapat didukung oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dari Vygotsky (Heriman, 2024). Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi, eksplorasi, dan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Dari kajian teori dan pengabdian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perpustakaan terbengkalai sebagai strategi meningkatkan budaya literasi peserta didik perlu didukung oleh pendekatan yang holistik dan inovatif. Melalui pengembangan fasilitas, koleksi yang relevan, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, diharapkan budaya literasi di kalangan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perpustakaan di SDN Gombongsari merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Beberapa strategi yang dilakukan, seperti penempatan buku sesuai kategori, ruangan yang bersih dan nyaman telah memberikan efek yang positif dalam mengembalikan peran perpustakaan sebagaimana fungsinya. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah, seperti kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang menyadari pentingnya pembinaan minat baca, serta kurangnya partisipasi keluarga dalam mendukung pembinaan minat baca siswa. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak termasuk sekolah, orang tua, pemerintahan setempat dan masyarakat sekitar agar upaya revitalisasi ini terus berjalan demi meningkatkan budaya literasi di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Mitra PKM.
6. Kepala Desa Gombongsari yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian sehingga program dapat dilaksanakan dengan baik.
7. Kepala sekolah, guru dan staf yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda et al. (2025). Strategi Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Di Sma It Al-Hijrah Medan. *Jurnal Bakti Sosial*, 4(1), 199–208. <https://doi.org/10.63736/jbs.v4i1.244>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arif et al. (2023). Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 17–32. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.501>
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erliyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboy Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat.

- JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Ramadhanty, T., & Agustiana, H. S. (2022). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4255–4262. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2491>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Saleh et al. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Pada Siswa SD Inpres Korem Biak Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 12.
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Sunanda et al. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Tuga et al. (2025). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pendampingan Membaca Di SDK Nuabosi. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 8–18.
- Village, B. K. (2022). Pendampingan revitalisasi perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.



- Wahyuningrum et al. (2023). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 71–79. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.97>
- Yitu, A. M., Kedhi, K., & Bile, R. L. (2024). No Title. *revitalisasi Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Radha Kabupaten Ngada*, 2(2), 118–125.